

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Dalam rangka mewujudkan salah satu tujuan bangsa Indonesia, yaitu membangun manusia Indonesia seluruhnya, pembangunan dalam bidang pendidikan merupakan sarana dan wahana yang sangat penting dan menentukan dalam upaya pembinaan sumber daya manusia (SDM). Pendidikan merupakan suatu usaha untuk membantu mengembangkan potensi dan kemampuan peserta didik, sehingga dapat memberi manfaat bagi dirinya dan masyarakat. Tim dosen FKIP Malang (Purwanto, 2010: 19) berpendapat bahwa pendidikan adalah suatu bentuk usaha manusia untuk membina kepribadiannya sesuai dengan nilai-nilai dalam masyarakat dan kebudayaan.

Keberhasilan dalam proses pendidikan tidak terlepas dari proses kegiatan belajar mengajar yang pada umumnya berusaha untuk membawa peserta didik pada keadaan yang lebih baik, sehingga terdapat satu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan antara siswa sebagai peserta didik dan guru sebagai pendidik. Diantara kedua komponen tersebut harus terjadi interaksi yang komunikatif, sehingga dapat membawa kearah keberhasilan dalam proses kegiatan belajar mengajar.

Pada proses kegiatan belajar mengajar, aktivitas belajar memegang peranan penting dalam pencapaian hasil belajar yang optimal. Dalam

pengertiannya, aktivitas belajar merupakan segala kegiatan yang dilakukan dalam proses interaksi antara guru dan siswa dalam rangka mencapai tujuan belajar. Aktivitas yang dimaksudkan disini penekanannya adalah pada siswa, sebab dengan adanya aktivitas siswa dalam proses pembelajaran maka terciptalah situasi belajar aktif.

Dalam rangka menindaklanjuti dan menjabarkan Peraturan Pemerintah Nomor 32 Tahun 2013 tentang Perubahan Atas Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan, pemerintah melalui Kemendikbud telah menerbitkan sejumlah peraturan baru yang berkaitan dengan kebijakan Kurikulum 2013. Salah satu diantaranya adalah penerapan pendekatan saintifik pada proses pembelajaran. Penerapan pendekatan ilmiah dalam pembelajaran tidak hanya fokus pada bagaimana mengembangkan kompetensi siswa dalam melakukan eksperimen, namun bagaimana mengembangkan pengetahuan dan keterampilan berpikir sehingga dapat mendukung aktifitas kreatif dalam berinovasi atau berkarya.

Salah satu model pembelajaran yang termasuk dalam pendekatan saintifik adalah model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL). Dalam penerapannya, model pembelajaran ini sering menjadikan masalah sebagai bahan pembelajaran yang harus dipecahkan dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti terdorong untuk mengadakan penelitian dengan judul “Penerapan Pendekatan Saintifik Dengan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) pada

Pembelajaran Matematika Ditinjau dari Aktifitas Belajar Siswa Kelas X SMK Muhammadiyah 2 Sukoharjo Tahun 2013/2014”.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan uraian pada latar belakang masalah di atas, maka dalam penelitian ini, beberapa masalah yang dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Guru dan siswa memegang peranan yang sangat penting dalam proses pembelajaran di sekolah.
2. Aktifitas belajar siswa berpengaruh secara langsung terhadap proses pembelajaran.
3. Penerapan dalam pembelajaran tidak hanya fokus pada bagaimana mengembangkan kompetensi siswa, namun bagaimana mengembangkan pengetahuan dan keterampilan berpikir sehingga dapat mendukung aktifitas kreatif dalam berinovasi.

## **C. Pembatasan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah dan identifikasi masalah di atas, perlu adanya pembatasan masalah agar pengkajian masalah dapat lebih terfokus dan terarah. Karena keterbatasan yang dimiliki oleh peneliti, baik dalam hal kemampuan, dana, waktu dan tenaga, maka penelitian ini hanya membatasi masalah pada efek penerapan pendekatan saintifik dengan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) ditinjau dari aktifitas belajar siswa kelas X SMK Muhammadiyah 2 Sukoharjo tahun 2013/2014.

#### **D. Perumusan Masalah**

Berdasarkan uraian pada latar belakang masalah di atas, dapat dirumuskan suatu permasalahan. Adapun rumusan masalah pada penelitian ini adalah:

1. Apakah terdapat perbedaan hasil belajar siswa yang diberi pembelajaran dengan pendekatan saintifik dengan model pembelajaran *Problem-Based Learning* (PBL) dan pembelajaran konvensional?
2. Apakah terdapat perbedaan hasil belajar siswa ditinjau dari aktifitas belajar siswa?
3. Apakah terdapat perbedaan efek pembelajaran melalui pendekatan saintifik dengan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) dan aktifitas belajar siswa terhadap hasil belajar siswa?

#### **E. Tujuan Penelitian**

Mengingat tujuan merupakan arah dari suatu kegiatan untuk mencapai hasil yang diharapkan dan dapat dilaksanakan dengan baik dan teratur, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui perbedaan hasil belajar matematika siswa yang diberi pembelajaran dengan pendekatan saintifik dengan model pembelajaran *Problem-Based Learning* (PBL) dan pembelajaran konvensional.
2. Untuk mengetahui perbedaan hasil belajar matematika siswa ditinjau dari aktifitas belajar siswa.

3. Untuk mengetahui perbedaan efek pembelajaran melalui pendekatan saintifik dengan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) dan aktifitas belajar siswa terhadap hasil belajar matematika.

## **F. Manfaat Penelitian**

Berdasarkan uraian pada tujuan penelitian di atas, maka manfaat penelitian yang dapat penulis sampaikan adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoretis
  - a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi ilmu pengetahuan pada umumnya dan ilmu pendidikan pada khususnya.
  - b. Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan bahan kajian bagi peneliti-peneliti selanjutnya, sehingga dapat memberikan hasil yang lebih luas, detail dan mendalam.
2. Manfaat Praktis
  - a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan masukan bagi sekolah untuk mengembangkan potensi guru, khususnya guru matematika dibidang perencanaan pembelajaran.
  - b. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi masukan kepada para guru maupun calon guru, terutama guru atau calon guru mata pelajaran matematika, yaitu untuk pengembangan penyelenggaraan layanan perencanaan pembelajaran matematika dengan memperhatikan pengembangan model pembelajaran matematika lebih lanjut.